

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur sektor Basic Materials merupakan sektor yang mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti bahan kimia, bahan bangunan, hingga produk olahan kayu dan kertas. Sektor Basic Materials terdiri dari sub sektor bahan kimia, sub sektor bahan bangunan, sub sektor wadah & pengemasan, sub sektor logam & mineral, dan sub sektor kehutanan dan kertas (Khofsoh et al., 2023).

Perkembangan dan pertumbuhan sektor manufaktur kini telah menciptakan laju ekonomi yang semakin pesat, serta meningkatkan kebutuhan konsumen terhadap produk. Namun, industri manufaktur di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua konsumen. Untuk mengakomodasi permintaan tersebut, puluhan industri asing telah memasuki pasar untuk bersaing dengan industri Indonesia. Menurut peneliti di Kementerian Keuangan, produsen Indonesia masih kalah bersaing dengan produsen lain di luar negeri. Jika keadaan ini terus berlanjut, akan memberi dampak yang negatif terhadap perekonomian nasional (Dwianggoro, 2022).

Perkembangan dunia usaha semakin mengalami perkembangan dari ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Hal ini membuat perusahaan mengalami persaingan usaha yang kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki strategi untuk mengembangkan usaha agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Karena jika tidak, perusahaan yang tidak dapat bersaing akan tergusur dari

lingkungan industri. Sasaran jangka panjang suatu perusahaan bukan berada pada puncak keuntungan yang diperoleh, melainkan pada upaya terus mengembangkan nilai perusahaan (**Tambunan, Sabijono & Lambey, 2019**).

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang bisa mempengaruhi atensi penanam saham/investor kepada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kesejahteraan pemilik perusahaan serta pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Oleh sebab itu nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting dipandangan penanam saham dan pemberi kredit untuk diketahui. Nilai perusahaan bisa memberikan sinyal yang baik dipandangan penanam saham untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan sebaliknya dipandangan pemberi kredit/kreditur nilai perusahaan akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya yang akan memberikan rasa percaya kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan tersebut (**Ari Supeno, 2022**).

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan berdasarkan harga saham yang terbentuk dari transaksi jual beli di pasar modal, yang tercermin dalam penilaian eksternal terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan diterangkan sebagai keadaan dan kondisi perusahaan pada tahap khusus sebagai cara bagi masyarakat untuk menilai perusahaan, sejak awal pendiriannya hingga saat ini. Nilai perusahaan yang terus berkembang dinilai sebagai pencapaian yang positif dan indikator keberhasilan

nilai perusahaan karena pertumbuhan nilai perusahaan akan meningkatkan kesejahteraan para investor (**Fitiriawati et al., 2021**).

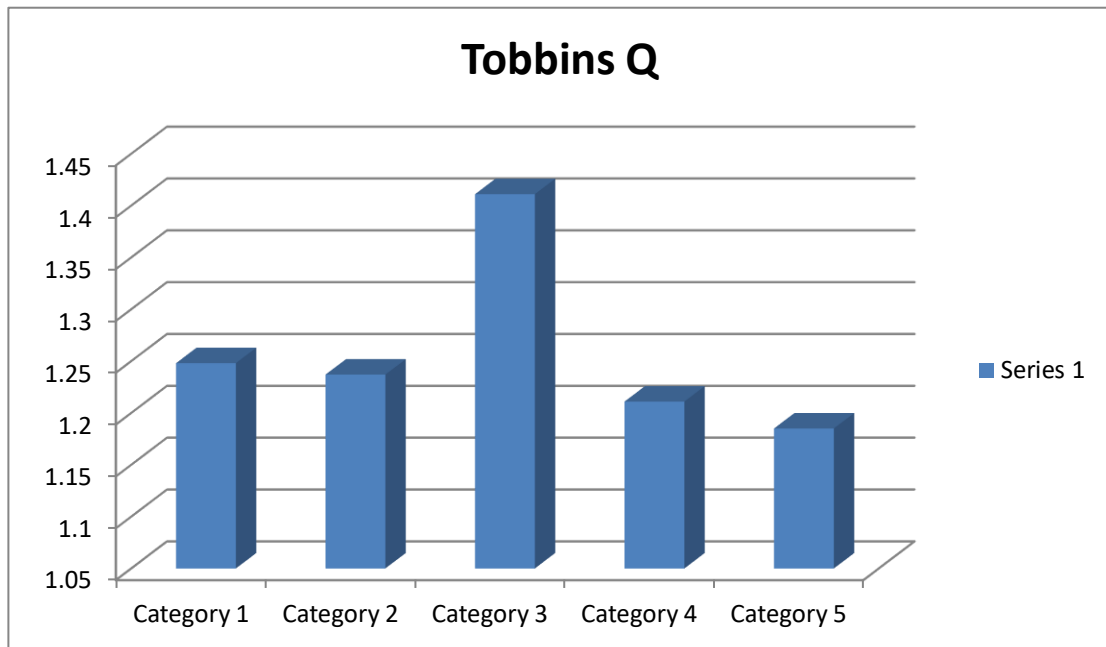
Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena hal ini menjadi indikator penilaian perusahaan dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Investor perlu menilai perkembangan perusahaan sebelum melakukan investasi dan juga manajemen perusahaan perlu melakukan analisis atas laporan keuangan perusahaan dan return yang akan diperoleh nantinya (**Ovami & Nasution, 2020**).

Penilaian nilai perusahaan pada sektor basic material ini dihitung dengan menggunakan Tobbins Q dengan bersumber dari laporan keuangan pada semua perusahaan yang terdapat pada perusahaan basic material, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Tobbins Q pada perusahaan sektor basic material periode 2019-2023

| Tahun | Tobbins Q |
|-------|-----------|
| 2019 | 1,248 |
| 2020 | 1,237 |
| 2021 | 1,411 |
| 2022 | 1,211 |
| 2023 | 1,185 |



Berdasarkan Tabel serta Chart diatas, dapat diketahui bahwa nilai perusahaan pada perusahaan sektor basic material dari tahun 2019 hingga 2023 berfluktuatif. Hal tersebut terlihat dimana rata-rata Tobbins Q pada tahun 2019 sebesar 1,248. Pada tahun 2020 rata-rata Tobbins Q mengalami penurunan menjadi 1,237. Hal ini mungkin di sebabkan karena pada tahun ini terjadinya covid-19 yang membuat hampir semua perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaannya. Pada tahun 2021 rata-rata Tobbins Q mengalami kenaikan sebesar 1,411. Dengan adanya peluncuran vaksin mulai mendorong pulihnya ekonomi global dengan banyaknya permintaan untuk bahan baku seperti logam, bahan kimia, dan material konstruksi dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Pada tahun 2022 rata-rata Tobbins Q mengalami penurunan sebesar 1,211. Adanya penurunan harga komoditas dapat menjadi penyebab utama turunnya nilai perusahaan di sektor bahan dasar. Pada tahun

2021, banyak komoditas mengalami lonjakan harga yang signifikan akibat pemulihan ekonomi setelah pandemi, tetapi pada tahun 2022, harga komoditas mungkin menurun karena berbagai faktor, seperti ketidakpastian ekonomi, penurunan permintaan global, atau kebijakan produksi dari negara penghasil utama. Pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 1,185. Banyak negara menghadapi ancaman resesi karena faktor-faktor seperti peningkatan inflasi, kenaikan suku bunga, dan penurunan permintaan global. Trend naik turun ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti struktur modal, kebijakan dividen, kebijakan utang, keputusan investasi, dan profitabilitas.

Pengertian Struktur Modal menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010:240) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Selanjutnya menurut Kamaludin (2011: 306) menyatakan bahwa struktur modal atau capital structure adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya **(Utami, 2019)**.

Struktur modal merupakan kunci kinerja perusahaan dan perbaikan produktivitas. Umpama kita ingin mencapai nilai perusahaan yang terbaik, terdapat teori struktur modal yang disebut financial policy. Hal ini berkaitan dengan

bagaimana perusahaan memilih antara meminjam uang (utang) dan menjual saham (ekuitas). Dalam menetapkan target struktur modal yang optimal, diperlukan kontribusi manajemen perusahaan. Pendanaan dari penggunaan utang memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan menggunakan utang untuk mendanai perusahaan terletak pada biaya keagenan dan kepailitan. Sementara keuntungan dari pendanaan utang adalah pengurangan pajak melalui pembayaran bunga. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Sedangkan operasional perusahaan yang tinggi dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan semakin tinggi (**Dwianggoro, 2022**).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (**Damayanti et al., 2023**) mengatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (**Mahanani & Kartika, 2022**) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam membagikan laba tersebut atau ditahan untuk dijadikan investasi kembali. Jika semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka jumlah laba ditahan akan semakin kecil sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi lambat begitujuga sebaliknya. Dividen yang naik akan memberikan sinyal kepada para investor tentang laba perusahaan. Investor akan membeli saham perusahaan jika dividen tinggi. Tentu hal ini akan meningkatkan harga saham (**Ovami & Nasution, 2020**).

Selain itu ialah Kebijakan Dividen, Kebijakan dividen adalah salah satu aspek penting yang tak bisa dilewatkan dalam pengaturan keuangan perusahaan. Tingkat dividen (dividend rate) menjelaskan besarnya keuntungan yang dapat tersisa sebagai sumber dana bagi perusahaan, namun juga mempertahankan lebih banyak pendapatan saat ini di perusahaan yang berarti lebih kecil jumlah uang yang ada untuk membayar dividen. Oleh karena itu, hal yang paling penting dalam kebijakan dividen suatu perusahaan adalah membagi keuntungan dengan benar antara penambahan laba ditahan dan pembayaran dividen. Kebijakan dividen adalah keuntungan yang berarti sebagai hak bagi pemegang saham. Sebagai aturan, keuntungan dapat didistribusikan maupun tidak digunakan atau ditahan agar dapat digunakan untuk berinvestasi kembali. Rasio yang digunakan adalah presentase keuntungan yang ditransaksikan dalam bentuk DPR (Dividend Payment Ratio). DPR merupakan rasio keuntungan yang dibayarkan dalam bentuk dividen bagi para investor yang memiliki saham (Nirawati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ovami & Nasution, 2020) menunjukkan bahwasanya kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan yang. Sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nirawati et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berdampak negatif terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah kebijakan utang. Indrarini (2019:7) mengatakan kebijakan utang merupakan keputusan manajemen untuk mendanai aktivitas

perusahaan dengan menggunakan dana dari kreditur. Akibatnya, kebijakan utang akan meningkatkan leverage keuangan, karena kebijakan utang akan meningkatkan penggunaan utang kegiatan operasi perusahaan. Jadi dari pendapat diatas disimpulkan bahwa kebijakan utang ialah kebijakan atau tindakan yang dipilih internal perusahaan untuk mendapat dana atau modal sehingga bisa mendanai kegiatan operasional perusahaan (**Salmah et al., 2022**).

Kebijakan utang merupakan faktor yang meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya tepat waktu, maka tingkat risiko usaha perusahaan dapat menjadi relatif rendah. Kebijakan utang memberikan dampak penting terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan harga saham. Alasan tersebut tidak akan digunakan saat perusahaan mampu menerapkan porsi pinjaman yang semakin tinggi. Namun manfaat yang diperoleh akan relatif kecil apabila dibandingkan dengan biaya yang akan timbul (**Febrianti et al., 2020**).

Penelitian yang dilakukan oleh (**Salmah et al., 2022**) mengatakan bahwa kebijakan utang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh (**Aulia Rahma Khusnul Khotimah et al., 2022**) mengatakan bahwa kebijakan utang berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Keputusan investasi merupakan suatu bentuk keputusan untuk mengalokasikan sejumlah dana tertentu yang dimiliki oleh perusahaan untuk jenis investasi tertentu dengan mengharapkan hasil keuntungan di masa depan selama periode waktu tertentu. Keputusan investasi diproaksikan pakai Price Earning Ratio (PER). Menurut (Anwar, 2019) menyatakan PER merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan laba saham dengan membaginya sehingga hasil rasio semakin tinggi berarti harga saham makin mahal dan tingkat kepercayaan investor juga semakin tinggi (**Setiabudi & Fung, 2022**).

Keputusan investasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen keuangan yang menyangkut pengalokasi dana, baik dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan, pada berbagai bentuk keputusan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya dana di masa yang akan datang (**Komala et al., 2019**).

penelitian yang dilakukan oleh (**Fitiriawati et al., 2021**) mengatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (**Amaliyah & Herwiyanti, 2020**) mengatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dan yang terakhir faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kondisi kesehatan

perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga sudut pandang investor akan merespon positif, dan nilai perusahaan akan meningkat **(Komala et al., 2019)**.

Profitabilitas merupakan prasyarat yang berarti dalam melindungi keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang serta merupakan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan keuangan perusahaan. Profitabilitas menjadi daya tarik yang utama bagi pemilik perusahaan dan pemegang saham sebab profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh lewat usaha manajemen atas dana yang di investasikan para pemegang saham serta mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali serta seberapa banyak yang dibayarkan sebagai deviden tunai maupun deviden saham kepada mereka. Dimensi perusahaan yang besar menampilkan industri dalam menghadapi perkembangan sehingga investor hendak merespon positif serta nilai perusahaan akan bertambah. Pangsa pasar yang relatif menampilkan energi dalam bersaing perusahaan yang lebih besar dibandingkan pesaing utamanya **(Ari Supeno, 2022)**.

Penelitian yang dilakukan oleh **(Ari Supeno, 2022)** mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Mahanani & Kartika, 2022)** mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, maka penulis kembali meneliti “ **PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, KEPUTUSAN INVESTASI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SKTOR BASIC MATERIAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Masih beragantung pada utang dalam membiayai perusahaan
2. Ketidakseimbangan antara modal dan utang masih sangat jauh
3. Keputusan dalam membagikan dividen yang tidak professional
4. Konflik antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali
5. Peningkatan biaya utang di tengah ketidakpastian ekonomi
6. Harga komoditas yang tidak pasti
7. Tingginya biaya dalam melakukan produksi

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian dimaksudkan untuk pengaruh Struktur Modal (X1), Kebijakan Dividen (X2), Kebijakan utang (X3), Keputusan Investasi (X4) dan Profitabilitas (X5) memfokuskan masalah yang diteliti, sehingga dapat lebih bermanfaat dan sebagai variabel bebas atau variabel

independent, Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel terikat atau variabel dependent pada perusahaan sektor Basic Material.

1.4 Rumusan Masalah

Dari urain latar belakang diatas, secara bersama sama dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Bagaimana pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Bagaimana pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

6. Bagaimana pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
6. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta bekal menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan teori yang diperoleh diperkuliahan dengan kondisi nyata dilapangan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai masukan atau referensi bagi pengembangan ilmu khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasi dipasar modal.